

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI, 2007) dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No.1 rev. 2009: par.11) menyatakan bahwa manajemen perusahaan memikul tanggung jawab utama dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan perusahaan. Tanggung jawab yang dilakukan oleh manajemen meliputi perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*), atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya (PSAK No.1 rev. 2009: par.14). Dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan, manajemen memiliki kebebasan untuk memilih alternatif prinsip atau metode akuntansi.

Pemilihan metode akuntansi tersebut akan disesuaikan dengan bisnis dan transaksi operasional, agar laporan keuangan dapat menyajikan kondisi ekonomi perusahaan secara akurat. Pemilihan metode akuntansi yang dilakukan memberikan hasil pelaporan yang berbeda-beda. Sebagai contoh, aktiva dengan kondisi yang sama dapat didepresiasi dengan metode yang berbeda dan dengan estimasi umur ekonomis yang berbeda.

Selain itu, menurut IAI dalam PSAK No.1 (rev. 2009: par.22) mewajibkan perusahaan menyusun laporan keuangan atas dasar akrual untuk dapat mencapai tujuan perusahaan dalam mencapai keuntungan. Laporan keuangan yang disusun atas dasar akrual, bertujuan untuk memberikan informasi yang lebih kepada pengguna laporan keuangan. Informasi tersebut digunakan untuk transaksi di periode sebelumnya yang melibatkan penerimaan dan pembayaran, kewajiban pembayaran kas di masa depan, serta sumber daya yang merepresentasikan penerimaan kas di masa depan (PSAK No.1 rev. 2009: par 22).

Namun, sudut pandang lain menyatakan bahwa penggunaan dasar akrual dapat memberikan kebebasan bagi manajemen dalam memilih metode akuntansi. Pendapat ini didukung oleh Rahmawati *et al.* (2006) bahwa dalam penyusunan laporan keuangan, dasar akrual dipilih karena lebih rasional dan adil dalam mencerminkan kondisi keuangan perusahaan secara riil. Dasar akrual dalam laporan keuangan memberikan kesempatan kepada manajer untuk memodifikasi laporan keuangan dan untuk menghasilkan jumlah laba (*earnings*) yang diinginkan. Selain itu, penggunaan dasar akrual dalam pemilihan kebijakan akuntansi dilakukan oleh manajemen untuk tujuan efisiensi, yaitu meminimasi biaya kontrak dan memaksimalkan nilai perusahaan. Adanya penggunaan dasar akrual memberikan peluang bagi manajer untuk tidak melaporkan aliran kas sesuai dengan laba yang didapatkan (Rachmawati *et al.*, 2006).

Pemilihan metode akuntansi diperbolehkan selama tidak menyimpang dari Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku. Namun seringkali fenomena tersebut dimanfaatkan oleh manajemen untuk mempercantik laporan keuangan. Tersedianya berbagai metode pencatatan akuntansi akan memberikan keuntungan tersendiri bagi perusahaan di tengah persaingan usaha yang semakin ketat. Oleh karena itu, perusahaan dituntut untuk memperbaiki dan mengembangkan kinerja perusahaan dengan baik. Salah satu parameter penting dalam laporan keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen adalah laba. Jika pada suatu kondisi di mana pihak manajemen ternyata tidak berhasil mencapai target laba yang ditentukan, maka manajemen akan memanfaatkan fleksibilitas yang diperbolehkan oleh standar akuntansi dalam menyusun laporan keuangan untuk memodifikasi laba yang diperoleh (Yushita, 2010).

Pemilihan metode akuntansi yang secara sengaja dipilih oleh manajemen untuk tujuan tertentu dikenal dengan istilah manajemen laba (*earnings management*). Manajemen laba merupakan suatu kemampuan untuk memanipulasi pilihan-pilihan yang tersedia dan mengambil pilihan yang tepat untuk dapat mencapai tingkat laba yang diharapkan (Riahi dan Belkaoui, 2006).

Keberadaan asimetri informasi dianggap sebagai salah satu penyebab manajemen laba. Asimetri informasi yang terjadi antara manajer (*agent*) dengan pemilik (*principal*) memberikan kesempatan kepada pihak manajer untuk

melakukan tindakan oportunistik, yaitu memperoleh keuntungan pribadi (Ujiyantho dan Pramuka, 2007). Manajemen laba merupakan sebuah fenomena yang terjadi pada beberapa perusahaan. Dalam kondisi ini, pihak manajemen tidak lagi menggunakan pertimbangannya untuk menetapkan kebijakan akuntansi dalam memberikan informasi yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan.

Tindakan manajemen laba juga dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan proksi dari biaya politis (*political cost*) karena ukuran perusahaan dianggap sangat sensitif terhadap perilaku pelaporan laba. Veronica dan Bachtiar (2003) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berkorelasi positif dengan manajemen laba. Penelitian ini juga akan mengkaji kembali ukuran perusahaan yang secara signifikan mempengaruhi perubahan metode akuntansi.

Rahmawati (2007) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang sistematis antara asimetri informasi dan tingkat manajemen laba. Tindakan manajemen untuk memanipulasi atau mengelola laba, dapat dikurangi dengan menyediakan informasi yang berkualitas bagi pihak luar dimana kualitas laporan keuangan akan mencerminkan tingkat laba. Penelitian Rahmawati *et al.* (2006) menemukan bahwa asimetri informasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Sementara itu, penelitian Rachadi dan Handayani (2009), memberikan bukti bahwa perusahaan besar cenderung menurunkan praktik manajemen laba. Hal ini dikarenakan perusahaan besar secara politis lebih mendapat perhatian dari lembaga pemerintahan dibandingkan dengan perusahaan kecil. Sebaliknya penelitian Kim *et al.* (2003) yang memberikan bukti bahwa perusahaan dengan ukuran apapun terindikasi untuk melakukan praktik manajemen laba dan berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Penelitian ini mereplikasi penelitian yang telah dilakukan oleh Rahmawati *et al.* (2006) dengan beberapa pengembangan agar dapat memberikan bukti yang lebih kuat untuk mengindikasikan manajemen laba. Penelitian ini menggunakan variabel dependen manajemen laba yang dapat dijelaskan dengan variabel independen asimetri informasi serta menambahkan ukuran perusahaan (*SIZE*) sebagai variabel independennya, namun bukan sebagai variabel kontrol seperti penelitian terdahulunya. Untuk memperkuat hasil penelitian, digunakan pula dua variabel kontrol yaitu varians arus kas (*CFVAR*) dan pertumbuhan penjualan

(*GROWTH*). Hal ini dikarenakan arus kas dan pertumbuhan penjualan berkaitan erat dengan laba yang dihasilkan perusahaan.

## **1.2 Batasan Masalah**

Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi manajemen laba. Dalam penelitian ini, pembahasan akan lebih ditekankan pada keterkaitan variabel independen yaitu antara asimetri informasi dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba sebagai variabel dependennya. Asimetri informasi yaitu suatu keadaan di mana agen (manajer) memiliki informasi yang lebih banyak daripada prinsipal (pemilik saham). Dalam penelitian ini asimetri informasi diukur dengan *adjspreads*. Ukuran perusahaan ditentukan dari ukuran logaritma natural (Ln) total aktiva perusahaan. Manajemen laba adalah pemilihan metode-metode akuntansi yang dilakukan oleh manajer untuk kepentingan pribadinya. Dalam penelitian ini, manajemen laba dapat diukur melalui komponen *discretionary accruals* (DACC) untuk menentukan laba (*earnings*).

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan tersebut, maka perumusan masalah penelitian dapat dirumuskan menjadi pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah asimetri informasi berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan tersebut, maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh asimetri informasi terhadap praktik manajemen laba.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap praktik manajemen laba.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran kepada berbagai pihak terkait, di antaranya adalah bagi pengembangan teori akuntansi dan para praktisi.

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan acuan bagi penelitian selanjutnya mengenai pemilihan metode akuntansi. Selain itu, diharapkan pula dengan adanya penelitian ini dapat memberikan sumbangsih bagi kepentingan akademis yang mengkaji masalah manajemen laba yang dipengaruhi oleh asimetri informasi dan ukuran perusahaan.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

Dengan adanya penelitian ini, dapat menjadi bahan pertimbangan bagi investor dalam penilaian terhadap perusahaan sebelum melakukan investasi pada perusahaan yang terindikasi melakukan manajemen laba. Selain itu, diharapkan pula hasil penelitian ini, dapat meningkatkan kinerja perusahaan agar tercipta pasar modal yang efisien dan tanggap terhadap manipulasi pihak tertentu.

## **1.6 Sistematika Pembahasan**

Penelitian ini menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan skripsi.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

Bab ini akan membahas tentang tinjauan pustaka yang terdiri dari penjelasan teori-teori yang melandasi penelitian ini, penjelasan tentang penelitian sebelumnya, penjelasan pengembangan hipotesis, model penelitian dan bagan alur berpikir.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini membahas tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis dan sumber data, penentuan populasi dan sampel, metode pengumpulan

data, model persamaan analisis regresi berganda, variabel penelitian dan definisi operasional, metode analisis data dan pengujian hipotesis.

#### **BAB IV HASIL ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi deskripsi gambaran umum mengenai perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian, hasil analisis data yang dilakukan dalam penelitian dan juga pembahasan yang diuraikan secara detail dan jelas tentang hasil yang diperoleh dari analisa data.

#### **BAB V KESIMPULAN**

Bab ini memuat tentang penutup yang berisi kesimpulan yang merupakan uraian secara ringkas, tepat dan jelas tentang apa yang diuraikan dalam bab pembahasan. Selain itu, bab ini juga berisi implikasi penelitian yang diperlukan agar pembaca dapat memahami temuan penelitian sesuai dengan kondisi yang ada. Sebagai bagian terakhir dalam bab ini berisi rekomendasi bagi penelitian selanjutnya untuk dapat mengembangkan penelitian ini.

